

Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022

Dewi Junita Lamtumiari

Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi

ABSTRAK

Keberhasilan program ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, keadaan emosi ibu sedangkan salah satu faktor penghambat adalah gencarnya iklan susu formula yang mempromosikan keunggulan komposisi susu formula yang seakan-akan mampu menandingi komposisi gizi dalam ASI. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 *descriptive comparative* yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan dua kelompok atau lebih dalam aspek atau variabel yang diteliti dan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang berumur 6 – 12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif berjumlah 58 bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisisioner. Pada analisis bivariat dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022. Dengan *P Value* = 0,006. Disarankan kepada pelayanan kesehatan hendaknya tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui penyuluhan yang terstruktur, terencana dan berkesinambungan baik itu kepada ibu hamil ataupun ibu menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, diri ibu sendiri, keluarga dan negara.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Susu Formula

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Roesli, 2019). ASI Eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain.

Program ASI Eksklusif telah diatur dalam peraturan hukum salah satunya adalah Pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif Pasal 6 berbunyi : Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI.

Zat-zat dalam ASI tidak dimiliki oleh susu buatan atau yang sering kita sebut dengan nama susu formula. Susu formula yaitu suatu cairan yang berisi zat yang mati, di dalamnya tidak ada sel hidup seperti darah putih, zat penumbuh bakteri, antibodi, anti peradangan, zat-zat biologi aktif yang penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit serta tidak juga mengandung faktor pertumbuhan (Safitri, 2017).

Keberhasilan mengenai program ini tentunya didukung dan dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya faktor keluarga terutama dorongan ayah atau sang suami yang turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu dan tempat ibu bekerja juga sangat berpengaruh karena dapat mengganggu emosi ibu.

Sedangkan salah satu faktor penghambat adalah gencarnya iklan susu formula. Seperti kita ketahui saat ini banyak iklan susu formula yang dapat menyesatkan bagi ibu-ibu.

Terutama apabila iklan tersebut menyatakan formula yang seakan-akan mampu menandingi komposisi gizi dalam ASI (Siswono, 2006).

Manfaat memberikan ASI Eksklusif pada bayi adalah untuk mengurangi jenis penyakit ketika tumbuh dewasa. Pada sebuah penelitian ditemukan bahwa anak dengan ASI Eksklusif dapat mengurangi berbagai jenis penyakit seperti obesitas, hipertensi dan juga diabetes melitus tipe 2. Anak dengan ASI Eksklusif memiliki kemampuan

intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan susu formula (Bidanku, 201).

Menurut Oliver, 2011 mendefinisikan kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif diantaranya karena ibu merasa hubungan dengan si buah hati semakin dekat, semakin harmonis dengan keluarga, dapat menghemat biaya untuk membeli susu, sedangkan kepuasan menurut ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif yaitu berat badan bayi cepat naik, menggemaskan, tidak mudah sakit, biasanya lebih aktif dibandingkan dengan yang diberi ASI Eksklusif.

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan sebesar 80 %. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2021 pencapaian ASI Eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2020, cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya 54,3 % (Pusdatin, 2021). Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti termotivasi untuk meneliti "Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2003). Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive comparative* yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dua kelompok atau lebih dalam aspek atau variabel yang diteliti dan dalam

keunggulan-keunggulan komposisi dalam susu penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang berumur 6 – 12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif berjumlah 58 bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 dengan jumlah 58 bayi.

Analisa univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat pada variabel bebas yaitu ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif. Variabel terikatnya yaitu kepuasan. Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berbeda (Notoatmodjo, 2010). Pada analisis bivariat dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel > 58 dan didapatkan *P Value* 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan *uji Mann-Whitney U-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan terhadap variabel independen (ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif) dan variabel dependen (kepuasan) dalam bentuk distribusi frekuensi. Penelitian ini dilakukan terhadap 58 responden dengan rincian 14 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 44 responden yang memberikan non ASI Eksklusif. Untuk lebih jelasnya hasil analisis univariat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kepuasan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Pada penelitian ini kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dibagi menjadi tiga kategori yaitu Sangat puas

dengan skore 46-60, Puas dengan skore 31-45, Tidak puas dengan skore 15-30 adapun tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepuasan Ibu yang Memberi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022

Kepuasan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Puas	10	71,4
Puas	4	28,6
Tidak Puas	0	0,0
Total	14	100

Tingkat kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1, bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kepuasan sangat puas yaitu 10 responden (71,4 %) terhadap pemberian ASI Eksklusif.

b) Kepuasan Ibu yang Memberikan Non Asi Eksklusif

Pada penelitian ini kepuasan ibu yang memberi non ASI Eksklusif dibagi menjadi tiga kategori yaitu Sangat puas dengan skore 46-60, Puas dengan skore 31-45, Tidak puas dengan skore 15-30 adapun tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepuasan Ibu Yang Memberi non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022

Kepuasan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Puas	14	31,8
Puas	27	61,4
Tidak Puas	3	6,8
Total	44	100

Tingkat kepuasan ibu yang memberi non ASI Eksklusif di Wilayah

Kerja Puskemas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2, bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kepuasan puas yaitu 27 responden (61,4 %) terhadap pemberian non ASI Eksklusif.

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini tentang perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif, untuk hasilnya maka akan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Komparasi antara Kepuasan Ibu yang memberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022

Variabel	Kelompok	Mean	Z	P Value
Kepuasan	ASI Eksklusif	40,14	2,748	0,006
	Non ASI Eksklusif	26,11		

Dari hasil uji *Mann-Whitney U-Test* diketahui *P value* 0,006 dimana ($0,006 < 0,05$) hal ini menyatakan ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 14 responden yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 diperoleh hasil rata-rata kepuasan ibu adalah sangat puas (71,4%). Kepuasan ibu ini dipengaruhi oleh kehandalan dari ASI itu sendiri yaitu produksi ASI yang banyak sehingga nutrisi bayi tercukupi serta ketepatan ibu saat memberikan ASI kepada si buah hati. Menurut Rosita (2018), bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Fungsinya untuk memenuhi

kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Kepuasan ibu untuk menyusui ASI secara eksklusif tersebut karena ASI Eksklusif mempunyai manfaat bagi bayi, ibu, keluarga dan Negara.

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun. Manfaat pemberian ASI adalah bagi bayi adalah ASI mengandung anti bodi dan memiliki komposisi yang tepat, yang mana dapat mengurangi kejadian karies dentis, memberi rasa aman dan nyaman pada bayi, terhindar dari alergi, ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi, membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara. Manfaat ASI bagi ibu adalah apabila ibu belum mengalami menstruasi dan pemberian ASInya tidak berhenti sama sekali selama 6 bulan. Ibu masih menyusui secara eksklusif, hal ini dapat menunda haid dan kehamilan sehingga hal ini bisa digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai *Metode Amenorea Laktasi (MAL)*. Dapat mengurangi resiko kanker payudara, kanker leher rahim, mengurangi stress, kegelisahan dan mengurangi resiko osteoporosis. Lemak yang ada dalam tubuh akan diubah menjadi ASI sehingga tidak menyebabkan kegemukan dan cepat mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelumnya. Menciptakan hubungan yang sangat erat dan hangat antara ibu dan sang buah hati. Dapat mempengaruhi kontraksi uterus sehingga proses pemulihan sang ibu setelah melahirkan akan berlangsung lebih cepat (Aryani, 2012). Manfaat ASI bagi keluarga adalah dapat menghemat pengeluaran keluarga untuk membeli MP-ASI, menjalin hubungan yang erat antar anggota keluarga dan tidak ribet harus menyiapkan botol susu, air hangat dan lain sebagainya sedangkan manfaat ASI bagi negara adalah dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, menghemat devisa Negara untuk membeli MP-ASI, mengurangi subsidi rumah sakit dan sebagai peningkatan kualitas generasi penerus (Kristiyansari, 2019).

2. Kepuasan Ibu Yang Memberi Non ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 44 responden yang memberikan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 diperoleh hasil rata-rata kepuasan ibu adalah puas (61,4%). Kepuasan ibu ini dipengaruhi oleh kehandalan dan ketanggapan dari pemberian non ASI Eksklusif. Pemberian non ASI Eksklusif adalah pemberian makanan/minuman lain selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Non ASI Eksklusif ini disebut juga susu formula dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Susu formula adalah suatu cairan yang berisi zat yang mati, di dalamnya tidak ada sel hidup seperti sel darah putih, zat penumbuh bakteri, antibodi, mengandung enzim, hormon dan juga tidak mengandung faktor pertumbuhan (Roesli, 2019), sementara Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain ASI setelah umur 6 bulan, pada umur 4-6 bulan (masa transisi) (Departemen Kesehatan).

Pemberian Non ASI Eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu faktor ibu dan faktor bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian Non ASI Eksklusif dari faktor ibu adalah kurang atau salah informasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari pada ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi.

Sebagai contoh, banyak yang tidak mengetahui bahwa bayi pada minggu-minggu pertama defekasinya sering dan encer, sehingga bayi dikatakan diare dan seringkali petugas kesehatan menyarankan untuk menghentikan menyusui. Padahal sifat defekasi bayi yang mendapatkan kolostrum memang demikian karena kolostrum bersifat sebagai laksans. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman lain,

padahal bayi lahir cukup bulan memiliki persediaan kalori dan cairan yang dapat mempertahankannya tanpa minuman selama beberapa hari. Disamping itu, pemberian minuman sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI oleh karena bayi menjadi kenyang dan malas menyusui dan karena payudara dianggap berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI padahal ukuran payudara tidak menentukan produksi ASI cukup atau kurang karena ukuran kurang ditentukan oleh banyaknya lemak pada payudara, sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan baik dan benar (Kristiyansari, 2019).

Sementara faktor dari bayi salah satunya adalah karena bayi sering menangis. Bayi menangis mempunyai maksud untuk menarik perhatian ibunya, terutama karena suatu hal. Oleh karena itu, janganlah membiarkan bayi menangis terlalu lama karena ia akan menjadi lelah, kemampuan menyusui kurang, selain itu ibu juga menjadi kesal, sehingga dapat mengganggu proses laktasi (Kristiyansari, 2019).

3. Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif

Hasil perhitungan *P value* 0,006 dimana ($0,006 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif dimana nilai mean kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif adalah 40,14 sedangkan kepuasan ibu menyusui Non ASI Eksklusif adalah 26,11 hal ini berarti tingkat kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif lebih tinggi daripada tingkat kepuasan ibu menyusui non ASI Eksklusif. Menurut Kotler (2015), bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dengan yang semula diharapkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pelanggan puas apabila yang ia terima lebih besar dari pada apa yang dia harapkan (*perceived > expected*).

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian diketahui bahwa ibu lebih puas dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan

lebih hemat daripada harus memberikan susu formula, selain itu ibu juga berpendapat bahwa ASI merupakan hak yang harus diberikan kepada bayi dan tidak boleh digantikan dengan yang lain, selain itu hasil observasi juga ditemukan bahwa dengan menyusui secara langsung ibu lebih bahagia daripada harus memberikan susu formula.

Kepuasan ibu menyusui ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan ibu yang menyusui non ASI Eksklusif tersebut tidak terlepas karena manfaat ASI Eksklusif jauh lebih besar daripada non ASI Eksklusif. Menurut (Sari, 2019 ; Sutojo, 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan salah satunya adalah faktor psikologi. Faktor yang berperan dengan kepuasan yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian. Motivasi mempunyai hubungan erat dengan kebutuhan. Ada kebutuhan biologis seperti lapar dan haus, ada kebutuhan psikologis yaitu adanya pengakuan, dan penghargaan. Kebutuhan akan menjadi motif untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan. Dengan adanya motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian dari ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya maka dapat meningkatkan kepuasan mereka dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memberikan non ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif jelas lebih baik dari non ASI Eksklusif karena ASI mempunyai komposisi yang lengkap antara lain yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa yang jumlahnya berubah-ubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi. Hidrat arang dalam ASI merupakan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan sel saraf otak dan pemberi energi untuk kerja sel-sel saraf. Protein dalam ASI lebih rendah dibanding dengan PASI. Namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsur protein di dalamnya hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi yaitu protein unsur Whey. Perbandingan protein unsur Whey dan Casein dalam ASI adalah 65:35, sedangkan dalam PASI 20:80 (Prasetyono, 2019). Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali dihisap oleh bayi dan hal ini terjadi

secara otomatis. Komposisi lemak pada 5 menit pertama isapan akan berbeda dengan 10 menit kemudian, kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari ke dua dan akan terus berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang diperlukan, ASI mengandung mineral yang lengkap walaupun kadarnya relatif rendah, tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi sampai umur 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil dan mudah diserap dan jumlahnya tidak dipengaruhi oleh diet ibu. ASI mengandung vitamin yang lengkap yang dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan kecuali vitamin K, karena bayi baru lahir ususnya belum mampu membentuk vitamin K (Baskoro, 2018).

Menurut Prasetyono (2019), menyatakan bahwa ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. ASI pertama yang diberikan kepada bayi, yang sering disebut kolostrum, banyak mengandung zat kekebalan, terutama IgA yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi seperti diare. Selain itu menyusui dapat membangkitkan rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi kebutuhan bayi. Ibu merasa bangga karena sanggup menyusui bayi sesuai dengan kodratnya sebagai wanita. Menyusui tidak sekadar memberikan makanan kepada bayi, melainkan dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi. ASI mengandung zat anti-infeksi yang bersih dan bebas kontaminasi, seperti laktoferin, lysosim, faktor bifidus, dan yang lainnya dan ahli gizi berpendapat bahwa ASI mengandung AHA dan DHA yang dibutuhkan bagi perkembangan otak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 adalah sangat puas yaitu 10 orang (71,4%).
2. Kepuasan ibu yang memberikan non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 adalah puas yaitu 27 orang (61,4%).

3. Ada perbedaan kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif di Puskesmas Kenali Besar Jambi Tahun 2022 hal ini dibuktikan $P \text{ value } 0,006 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri dalam melaksanakan fungsi bidan sebagai peneliti, khususnya mengenai pendidikan kesehatan pada ibu hamil dan ibu nifas yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi Klien (ibu menyusui)
Hendaknya lebih baik memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya daripada memberikan non ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif lebih higienis dan mempunyai manfaat yang lebih baik dibandingkan non ASI Eksklusif.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Hendaknya tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui penyuluhan yang terstruktur, terencana dan berkesinambungan baik itu kepada ibu hamil ataupun ibu menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, diri ibu sendiri, keluarga dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Astutik, Reni Yuli, 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Budiman, 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI, 2012. *Survey Demografi kesehatan Indonesia tahun 2012*.
- Kristiyanasari, Wenny, 2019. *ASI Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika

Maryunani, anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : trans info media.

Mandasari, Oktari, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. KTI Akademi Kebidanan Budi Mulia.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nugroho, Taufan, 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika

Proverawati, Atikah, 2010. *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Rahayu, 2012. *Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Mitra Wacana Medika.

Riksani, Ria, 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.

Wiji, Rizki Natalia, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Medical book

